

**ANALYSIS OF DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, INVENTORY
TURNOVER, CASH TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER AND
CURRENT RATIO TO PROFITABILITY COMPANY (STUDY ON MINING
COMPANIES LISTED IN BEI PERIOD 2010-2013)**

Margi Cahyaning Fitri
Agus Supriyanto, SE, MM
Abrar, SE

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Pandanaran Semarang**

ABSTRACT

The phenomenon is at issue in this study is considering the economic conditions are always changing, then the condition can be seen from the company's profits. Corporate profits should rise, just the opposite is often decreased it will interfere with the operational activities of the company.

The purpose of this study was to analyze the effect of the debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover, and the current ratio on the profitability of mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2013.

This study uses debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover, and the current ratio as the independent variable and profitability as the dependent variable. The sampling technique was by purposive sampling. The samples are 35 mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2013. The analysis method used is quantitative analysis, including analysis of descriptive statistics, regression test, and analysis models kindness.

Based on the results of testing the cash turnover positive effect on profitability, while debt to equity ratio and working capital turnover negative effect on profitability. Firm size, and current inventory turnover ratio does not affect the profitability. Based on the test results showed that showed that the regression model can be used to predict profitability. While the independent variables are able to explain the profitability of 20.1%.

Key words: debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover, current ratio, profitability.

ABSTRAK

Fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka kondisi perusahaan dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya seringkali mengalami penurunan maka akan mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *cash turnover*, *working capital turnover*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *cash turnover*, *working capital turnover*, dan *current ratio* sebagai variabel independen dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif, uji regresi berganda, dan analisis kebaikan model.

Berdasarkan hasil pengujian *cash turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh negative terhadap profitabilitas. *Firm size*, *inventory turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi profitabilitas. Sedangkan variabel bebas mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 20,1%.

Kata kunci : *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *cash turnover*, *working capital turnover*, *current ratio*, profitabilitas.

1. Pendahuluan

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Munawir, 2004). Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Pengukuran profitabilitas perusahaan biasanya dilakukan dengan rasio *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki (Yuliani, 2007). ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan (Muhammad, 2005). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*. (Dendawijaya, 2009).

Obyek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan obyek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI ini karena pertumbuhan perusahaan pertambangan cukup pesat mulai tahun 2008 yang didukung oleh peraturan-peraturan pemerintah tentang barang tambang dan mineral sehingga sebagian besar nilai perusahaan pertambangan seharusnya meningkat (Infobiz, 2012). Fenomena yang terjadi sejak periode 2013 adalah turunnya sebagian besar harga komoditas tambang di Indonesia seperti batubara membuat perusahaan pertambangan mengalami kesulitan seperti profit margin yang rendah (Infobank, Desember 2014). Tingkat keuntungan perusahaan pertambangan yang rendah berdampak pada kesulitan perusahaan pertambangan untuk melanjutkan operasional usahanya, hal ini membuat perusahaan pertambangan menjadi agresif dalam melakukan pengambilan hutang dari pihak ketiga yang membuat rasio hutang perusahaan pertambangan menjadi meningkat (Infobank, Desember 2014).

Dengan adanya fenomena pada perusahaan pertambangan saat ini dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)**”.

2. Telaah Pustaka

Profitabilitas

Weston dan Copeland (2008) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2008). Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Sedangkan Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Riyanto (2008), struktur hutang adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Hutang yang dimaksudkan adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terdiri dari laba ditahan (*retained earning*) dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan antara lain menyangkut dengan keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Kebijakan tersebut merupakan perimbangan tentang jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium – size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Suwito dan Herawaty, 2005).

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. H. G. Guthmann menyatakan bahwa jumlah

kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

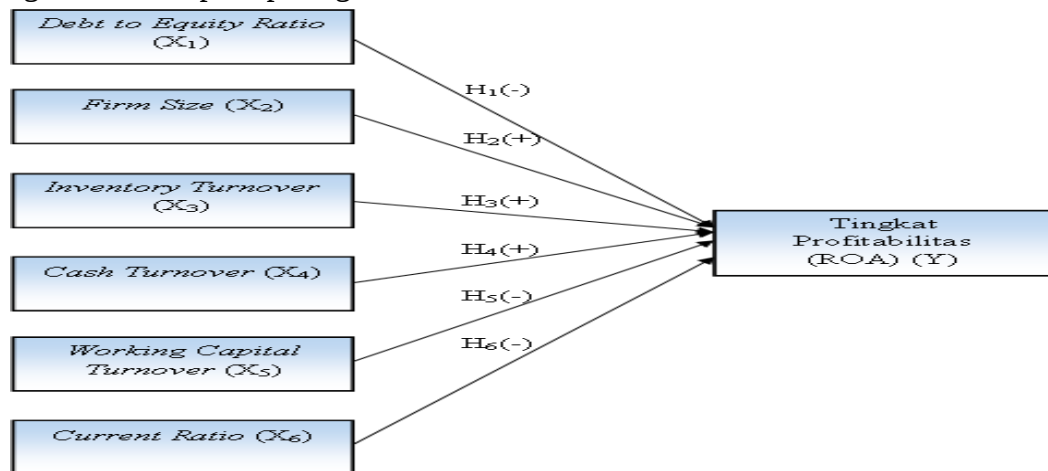
Perputaran modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 2002). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR)

Likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Munawir, 2004). Menurut Bambang Riyanto (2008:25), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sama halnya dengan pendapat Sutrisno (2000:259) menyebutkan bahwa : Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Syamsudin (2009:41) mengatakan bahwa Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh empo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Kebijakan hutang yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Ang, 1997). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap *return on asset* (ROA) adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001).

H₁ : *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Abiprayu, 2011). Nasser dan Herlina (2003:295) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan profit yang lebih besar juga.

H₂ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas

Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. *Inventory turnover* menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Inventory Turnover* dengan ROA adalah positif. Semakin besar *inventory turnover* akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). ROA yang meningkat karena dipengaruhi oleh *inventory turnover* (Brigham dan Houston (2001).

H₃ : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.4. Pengaruh Cash Turnover Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:236) : “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.” Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dan apabila perputaran kas yang cepat tapi tidak dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal, hal itu dapat disebabkan karena adanya penunggakan pembayaran yang dilakukan oleh para nasabah atau juga ada pengeluaran untuk biaya-biaya lainnya.

H₄ : Cash Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan disbanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

H₅: Working Capital Turnover berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 1997).

H₆ : Current Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

3. Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Firm Size

Perhitungan ukuran perusahaan dihitung dari nilai total asset perusahaan. Mengingat nilai total aset yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (*Ln*) dengan rumus sebagai berikut (Sawir, 2005):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah (Husnan dan Pudjiastuti, 2004):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Munawir, 2004). Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2008).

$$\text{Cas Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Riyanto, 2008).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}}$$

Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas dilakukan dengan proxy *Current Ratio* (Rasio lancar). Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current asset dengan current liabilities (Munawir, 2004).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2010-2013.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan jenis perusahaan pertambangan.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar selama periode pengamatan (2010-2013).
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap dalam periode pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2010-2013. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (ROA)

a = Konstanta

$b_1 - b_6$ = Koefisien garis regresi

X_1 = Debt to equity ratio

- X_2 = Firm size
 X_3 = Inventory turnover
 X_4 = Cash turnover
 X_5 = Working capital turnover
 X_6 = Current ratio
e = error / variabel pengganggu

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,194DER - 0,035SIZE + 0,089ITO + 0,405CTO - 0,148WCTO - 0,035CR$$

Hasil Uji t

Uji Hipotesis Pengaruh DER terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk DER adalah -2,274 dengan hasil signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan DER berpengaruh negative terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 1 yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh SIZE terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk SIZE adalah -0,355 dengan hasil signifikansi sebesar $0,723 > 0,05$. Hal ini menunjukkan SIZE tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 2 yang menyatakan SIZE berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) ditolak.

Uji Hipotesis Pengaruh ITO terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk ITO adalah 1,047 dengan hasil signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ITO tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 3 yang menyatakan ITO berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) ditolak.

Uji Hipotesis Pengaruh CTO terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk CTO adalah 4,139 dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan CTO berpengaruh positif terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 4 yang menyatakan CTO berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh WCTO terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk WCTO adalah -2,613 dengan hasil signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan WCTO berpengaruh negatif terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 5 yang menyatakan WCTO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh CR terhadap Tingkat profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk CR adalah -0,394 dengan hasil signifikansi sebesar $0,695 > 0,05$. Hal ini menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 6 yang menyatakan CR berpengaruh negatif terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) ditolak.

4. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier berganda, menunjukkan bahwa model regresi baik untuk digunakan untuk memprediksi Tingkat profitabilitas (ROA). Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Tingkat profitabilitas (ROA) adalah *cash turnover* (CTO). Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan Tingkat profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu DER, SIZE, ITO, CTO, WCTO dan CR sebesar 20,1%.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan harus melakukan pembayaran atas bunga hutang yang semakin besar. Hal ini membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya tersebut dengan mengurangi pendapatan yang menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang. Hal ini membuat *return on asset* perusahaan menjadi semakin kecil jika hutang semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) dan Rahmawati (2010) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Firm size* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *firm size* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Biasanya perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan profit yang lebih besar juga. Namun dalam penelitian ini terlihat bahwa perusahaan yang berukuran besar tidak selalu menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasionalnya dan juga biaya hutang yang ditanggungnya. Selain itu ada juga perusahaan yang berukuran lebih kecil yang mampu mendapatkan profit yang lebih besar karena memiliki biaya operasional yang lebih kecil dan mampu lebih efektif memanfaatkan asetnya. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). *Inventory turnover* menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh pada Profitabilitas diduga disebabkan karena *inventory turnover* pada waktu pengamatan relatif kecil, sehingga *inventory turnover* ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh yang tidak signifikan diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) dan Rahma dan Prasetyono (2010) dimana *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Cash turnover* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *cash turnover* berpengaruh positif terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dan apabila perputaran kas yang cepat tapi tidak dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal, hal itu dapat disebabkan karena adanya penunggakan pembayaran yang dilakukan oleh para pelanggan atau juga ada pengeluaran untuk biaya-biaya lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahma dan Prasetyono (2010) menemukan bahwa *cash turnover* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Working capital turnover* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *working capital turnover* berpengaruh negative terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan disbanding dengan

ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut sehingga semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahma dan Prasetyono (2010) yang mengatakan *working capital turnover* berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Karena jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan penelitian Mashady et al (2014) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas.
2. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
3. *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
4. *Cash turnover* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.
5. *Working capital turnover* berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas.
6. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tentang perputaran kas yang digunakan. Pengelolaan manajemen kas yang baik dapat dilihat dari efisiensi kas masuk dan keluar. Jika perputaran kas semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam perusahaan kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

2. Investor sebaiknya memperhatikan dengan lebih cermat tentang aspek-aspek laporan keuangan terutama tentang perputaran kas. Hal ini karena perputaran yang baik akan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. SNA XIII. Purwokerto.
- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2001. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba*. Bali : FE Universitas Udayana.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ferdinand A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, T. Hani. 2002. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2004. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Penerbit AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mashady, Difky, Darminto, Ahmad Husaini. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR) dan Debt to Total Assets (DTA) terhadap Return on Investment (ROI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7 No. 1 Januari 2014.
- Muhammad, Gade. 2005. *Teori Akuntansi*. Almahira. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Pramastuti, Suluh. 2007. *Analisis Kebijakan Dividend: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*. Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 1:1-17.
- Rahma, Aulia dan Prasetyono. 2010. *Analisis Pengaruh manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Tahun IX No. 2
- Rahmawati, Fitri Linda. 2010. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets*. Jurnal Ekonomi 17(3).
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BEP.Yogyakarta.
- Sabhatini, Sherly, Kirmizi Ritonga dan Yunieta Anisma. 2012. *Analisa Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2007-2010*.

- Sari, Ni Made Vironika dan I.G.A.N Budiasih. 2014. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):261-273. ISSN 2302-8556.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiana, Esa dan Desy Rahayu. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010*. Jurnal Telaah Akuntansi Volume 13 No 1 Juni 2012. ISSN : 1693-6760.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol. 11 No. 1.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung : CV Alfabeta
- Susetyo, Arif. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEJ Periode 2000-2003*. Jurnal Riset dan Bisnis Vol 3, No.4.
- Suwito dan Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo*. September.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Grafindo. Jakarta
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Erlangga. Jakarta.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 5 Nomor 10.
- Yusralaini, Amir Hasan dan Imelga Helen. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Allied Product di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Volume 17, Nomor 3 Desember 2009.